

SYARIAH DYNAMIC RUPIAH - Agustus 2013

Syariah Dynamic Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menarik dengan mempertahankan investasi awal melalui investasi pada instrumen yang bersifat ekuitas di Indonesia berdasarkan prinsip-prinsip syariah

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	2% - 20%
Obligasi	0% - 18%
Saham	80% - 98%

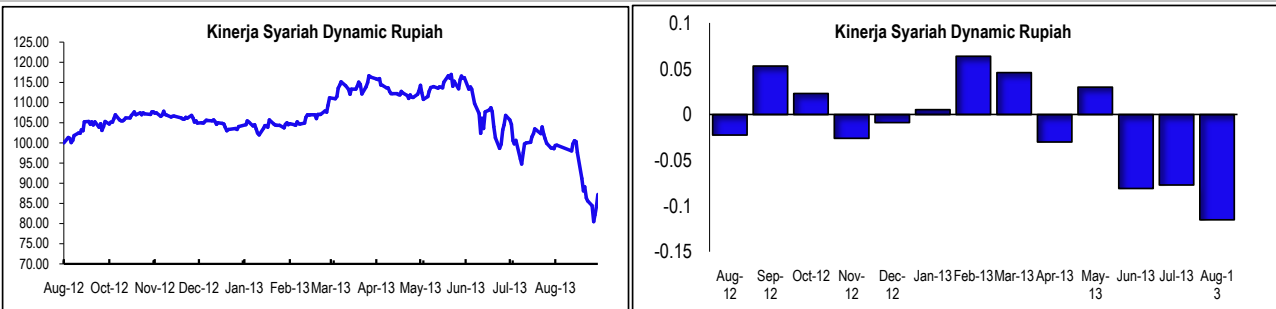
KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

Saham - Astra International
Saham - Kalbe Farma
Saham - Perusahaan Gas Negara
Saham - Telkom
Saham - Unilever Indonesia

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	13.83%
Obligasi	0.00%
Saham	86.17%

KINERJA PORTFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Syariah Dynamic Rupiah	-11.52%	-24.94%	-12.80%	-16.14%	39.92%
Tolok Ukur (JII)	-5.09%	-12.50%	3.87%	-0.47%	95.04%

Komentar Pasar

Pada bulan Agustus inflasi umum m-o-m mencapai angka 1.12%, menurun signifikan apabila dibandingkan dengan bulan lalu sebesar 3.29% walapun untuk angka secara tahunan masih meningkat pada angka 8.79%. Seiring dengan berlanjutnya permintaan akan terhadap mata uang Dollar AS oleh korporasi untuk kebutuhan impor, Bank Indonesia secara aktif terus menggunakan cadangan devisa untuk menjaga volatilitas nilai tukar. Rupiah ditutup pada level 11.184 per Dollar AS, menurun 9.04% dibandingkan bulan sebelumnya. Dalam rangka menstabilkan nilai tukar dan menjaga ekspektasi inflasi setelah kenaikan BBM bersubsidi, Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan menjadi 7.00% pada tanggal 29 Agustus. Kebijakan tersebut juga dilengkapi dengan beberapa paket akomodatif dengan tujuan untuk menarik dana asing ke Indonesia. Masuk ke pasar saham, IHSG ditutup melemah ke level 4195.09 atau turun 9% dibandingkan dengan bulan lalu. Hal ini telah menjadi kinerja bulanan yang terburuk sepanjang tahun 2013. Dana asing yang keluar dari pasar saham diperkirakan sekitar 521 juta dolar AS, dan beberapa sektor yang mengalami penjualan besar-besaran diantaranya properti dan konstruksi (-16.3%), perbankan (-15.3%) dan semen/industri dasar (-12.3%). Sedangkan beberapa sektor yang cukup mengalami peningkatan adalah energi (11.5%) dan perkebunan (6.1%). Diharapkan kondisi makro dapat lebih baik pada kuartal ke 4 2013, seiring dengan inflasi yang telah mencapai puncaknya dan defisit perdagangan yang mengalami pemulihan secara bertahap.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 19 Mei 2009	Jumlah dana kelolaan	: 2,037,264,954.90
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 139.9199
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.